|  |
| --- |
| Al-Musannif**:** Journal of Islamic Education and Teacher Training  (Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan) |

<https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif>

**Kebijakan Kepala Madrasah dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTs Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur**

***The Principal's Policy in Forming Student Morals at MTs Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur***

**Eko Suwanto1\*, Sutrisno2**

1,2 Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| **Article History:**  Received: xxxx xx, 20xx  Revised: xxxx xx, 20xx  Accepted: xxxx xx, 20xx  Available online xxxx xx, 20xx  **\*Correspondence:**  ***Address:***  Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal Kab. Sleman 5528 DI Yogyakarta  ***Email:***  Ekosuwanto048@gmail.com  **Keywords:**  Madrasah Principal Policy, Multidimensional Synergy, Student Moral Formation, Transformational Leadership, Value-Based Education | **Abstract:**  This study aims to analyze the madrasah principal’s policy in the moral formation of students at MTs Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur. Using a descriptive qualitative approach with a case study, data were collected through interviews, observations, and document studies. The results indicate that the principal’s policies were implemented through structured programs such as daily worship routines (Quran recitation, congregational prayers), Islamic matriculation, da’wah training, and Islamic holiday commemorations. The principal’s transformational leadership as a role model (uswah hasanah) and collaboration among teachers, students, parents, and related institutions were key supporting factors. Challenges included time constraints, diverse student backgrounds, and limited facilities. Participatory evaluations and integrating Islamic values into the academic curriculum served as strategic solutions. This study reinforces value-based education theory and emphasizes the importance of multidimensional synergy in holistically shaping students' morals. |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membangun peradaban bangsa (Munawaroh and Muhaimin 2023). Di Indonesia, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak dan akhlak mulia kepada peserta didik (Kartina, Zakariah, and Novita 2024). Madrasah, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam, memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak dan akhlak siswa, sebagaimana tercermin dalam kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah (Mariana and Helmi 2022). Dalam konteks MTs Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur, upaya membentuk akhlak siswa menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang dijalankan oleh institusi ini.

Al-Qur’an telah menegaskan pentingnya akhlak mulia sebagai fondasi kehidupan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ ۝٤

*“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”* Ayat ini menjadi dasar bahwa pendidikan akhlak bukanlah sekadar pelengkap, melainkan tujuan utama dari proses pendidikan Islam (Arfan et al. 2025). Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.* Hadis ini menegaskan pentingnya menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan Pendidikan (Abbas and Astoko 2024). Dalam praktiknya, kepala madrasah berperan sebagai manajer sekaligus motivator yang mengarahkan seluruh warga madrasah untuk berperilaku sesuai nilai-nilai Islam (Muhammad Taufiq 2022). Kebijakan yang diambil, seperti mewajibkan salam, berdoa sebelum pembelajaran, berpakaian sopan, dan bertutur kata santun, menjadi bagian dari strategi membentuk akhlak siswa (Darmansyah 2023). Selain itu, kepala madrasah juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku baik dan memberikan sanksi bagi yang melanggar norma, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif dan nyaman bagi proses belajar mengajar (Husnunnadia and Masyithot 2024).

Pendidikan akhlak di madrasah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru dan kepala madrasah, tetapi juga memerlukan dukungan dari seluruh warga madrasah, termasuk siswa dan orang tua (Mukminin, Khamidi, and Wardoyo 2025). Proses pembentukan akhlak ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten, sehingga nilai-nilai kebaikan dapat tertanam kuat dalam diri siswa(Yusri et al. 2024). Selain itu, faktor lingkungan dan pergaulan di luar madrasah juga perlu diperhatikan, karena dapat memengaruhi perilaku siswa (Nurmalia et al. 2024). Oleh karena itu, sinergi antara madrasah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan generasi yang berakhlak mulia (Devi 2025).

Secara nasional, pembentukan akhlak dan perilaku siswa juga sejalan dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, khususnya pada Pasal 31 ayat 3 yang berbunyi: *“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”*. Pasal ini menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan mencerdaskan bangsa, tetapi juga membentuk akhlak dan akhlak yang baik (Maya and Qomariyah 2024). Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTs Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia.

Penelitian mengenai kebijakan kepala madrasah dalam membentuk akhlak siswa di MTs Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur menjadi penting untuk mengidentifikasi kebijakan dan strategi, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan akhlak siswa. Dengan memahami kebijakan yang diambil serta kaitannya dengan nilai-nilai agama dan konstitusi negara, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan akhlak di lingkungan madrasah, serta menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai kebijakan kepala madrasah beserta implementasinya dalam membentuk akhlak siswa (Abubakar 2023). Jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus, karena fokus penelitian hanya pada MTs Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 8 April-6 Mei 2025, sumber data utama penelitian ini terdiri dari narasumber seperti kepala madrasah, guru, dan siswa, serta dokumen terkait kebijakan dan program pembinaan akhlak di madrasah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para narasumber, observasi langsung terhadap kegiatan pembinaan akhlak di lingkungan madrasah, serta studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen resmi madrasah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, dan penarikan kesimpulan (Malahati et al. 2023). Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen, sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran kebijakan kepala madrasah dalam membentuk akhlak siswa di MTs Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur (Kalalinggi et al. 2024).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Implementasi Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Akhlak**

**Perencanaan**

Kebijakan kepala madrasah di MTs Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur berfokus pada penguatan kegiatan keagamaan yang tidak hanya terintegrasi dalam kurikulum formal, tetapi juga dihidupkan dalam praktik kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini tidak sekadar menambah pengetahuan agama secara kognitif, melainkan juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, sebagaimana ditegaskan oleh Mulyasa bahwa pendidikan agama yang ideal mencakup ketiga ranah tersebut agar dapat membentuk pribadi muslim yang utuh (Mulyasa 2021).

Dalam dunia pendidikan Islam kontemporer, kepala madrasah tidak lagi hanya diposisikan sebagai administrator, melainkan sebagai agen transformasi budaya yang mampu menanamkan nilai-nilai Islam melalui strategi kepemimpinan yang berbasis nilai (*value-based leadership*) (Ghonim and Muttaqin 2024). Selain itu didalam kerangka pendidikan akhlak, kepala madrasah memegang peran sentral. Ia diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya disiplin secara akademik, tetapi juga islami secara spiibadah. Pengalaman belajar yang bermakna akan membentuk narasi hidup siswa, dan dari sinilah akhlak akhlak dan spiibadah tumbuh secara alami. Oleh karena itu, kebijakan yang dijalankan harus mampu membuka ruang bagi siswa untuk mengalami langsung nilai-nilai keislaman dalam keseharian mereka (Salsabilla and Masnawati 2024).

Kebijakan ini diwujudkan melalui berbagai program keagamaan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, seperti tadarus sebelum pelajaran dimulai, salat Duha dan Dzuhur berjamaah, kultum setelah salat, hingga ujian praktik ibadah. Semua ini menunjukkan adanya komitmen untuk menjadikan agama sebagai bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan di madrasah. Dukungan dan koordinasi dari Koordinator ISMUBA, Koordinator Pondok, dan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) juga memperkuat implementasi program, bahwa keterlibatan langsung kepala madrasah dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan (Hamzah and Aliah 2023).

Kebijakan ini semakin hidup melalui pembiasaan seperti berjabat tangan dan saling memaafkan antara guru dan siswa setiap pagi dan sore. Tradisi ini membangun kedekatan emosional dan menanamkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi harian. Bahwa pengalaman langsung dalam kegiatan keagamaan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Selain itu, kegiatan seperti pengajian Ahad pagi, parenting Islami, dan peringatan hari besar Islam yang melibatkan masyarakat, memperlihatkan bahwa madrasah berperan sebagai pusat pembinaan umat, bukan hanya lembaga pendidikan formal (Indah 2020).

**Pelaksanaan**

Adapun bentuk kegiatan pendidikan Islam diimplementasikan melalui berbagai program yang terstruktur dan berkelanjutan yaitu:

***Pembiasaan Ibadah Harian***

Kegiatan ibadah seperti tadarus, sholat dhuha, dan sholat berjamaah dilaksanakan secara rutin. Kegiatan ini membentuk pola kebiasaan Islami (*Islamic habits*) yang menjadi bagian dari proses pendidikan akhlak (Arief, Hermina, and Huda 2022). Hal ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nur ayat 56:

وَاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ۝٥٦

*"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul, agar kamu diberi rahmat."* Ayat ini menegaskan bahwa ibadah harian merupakan jalan menuju rahmat Allah dan sangat relevan untuk ditanamkan sejak usia dini melalui lingkungan madrasah.

Pembiasaan ini bukan sekadar pengulangan ibadah, melainkan pendidikan nilai (*value education*) yang ditanamkan secara konsisten setiap hari (Azhari 2024). Guru berperan sebagai pembimbing langsung yang mengawasi dan memotivasi siswa dalam menjalankan ibadah tersebut(Hidayat et al. 2024). Madrasah yang menerapkan pembiasaan ibadah secara terstruktur menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab siswa(Mursid and Pratyaningrum 2023). Hal serupa terlihat di MTs Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur, di mana siswa menunjukkan perkembangan dalam ketekunan ibadah dan sikap saling menghormati.

***Matrikulasi Pendidikan Islam***

Program matrikulasi ditujukan bagi siswa baru yang belum terbiasa dengan pola kehidupan Islami. Dalam masa ini, siswa dibekali dengan pemahaman dasar tentang praktik ibadah, adab terhadap guru, dan nilai-nilai kepesantrenan. Program ini sejalan dengan pendekatan pendidikan Islam berbasis adab sebagaimana dikembangkan oleh Al-Attas, yang menyatakan bahwa pendidikan harus dimulai dari penanaman adab sebelum ilmu (Sugianto, Riza, and Pujosakti 2024). Nilai-nilai yang ditanamkan juga mengacu pada QS. Luqman ayat 13–19, di mana Luqman menasihati anaknya tentang pentingnya tauhid, berbakti kepada orang tua, melaksanakan shalat, serta bersikap rendah hati. Ini mencerminkan bahwa penanaman adab dan ibadah harus dimulai sejak awal pembelajaran(Nirwana 2020).

Penelitian oleh Naqsyabandiyah (2024) menyatakan bahwa matrikulasi pendidikan Islam mampu mempercepat adaptasi siswa terhadap budaya madrasah, serta memperkuat pembentukan akhlak mereka dalam jangka panjang (Naqsyabandiyah, Izzah, and Yunita 2024).

***Kultum dan Pelatihan Dakwah***

Kegiatan kultum yang diikuti oleh siswa secara bergiliran menjadi sarana pelatihan keterampilan dakwah. Selain meningkatkan kemampuan *public speaking*, kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab akhlak untuk menyampaikan pesan kebaikan(Auliya 2021). Kegiatan ini juga bernilai dakwah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

*"Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya" (HR. Tirmidzi)*. Dengan demikian, pelatihan dakwah sejak dini memiliki nilai spiritual yang besar(Marlina 2017).

Kepala madrasah memfasilitasi bimbingan dan pelatihan untuk menyiapkan materi kultum, menunjukkan komitmen terhadap pembentukan kader dakwah sejak dini (Munasir, Mustofa, and Subaidi 2023). Kegiatan ini diperkuat bahwa aktivitas keagamaan berbasis praktik langsung berpengaruh besar dalam meningkatkan spiibadahitas siswa dan membangun akhlak kepemimpinan Islami (Sugianto, Riza, and Pujosakti 2024).

***Penguatan Peringatan Hari Besar Islam***

Peringatan hari besar Islam dijadikan momen edukatif dan reflektif. Kepala madrasah menginisiasi kegiatan seperti lomba pidato, penulisan kisah keteladanan Nabi, serta kajian khusus bersama ustadz dari pondok. Pendekatan ini berfungsi sebagai bentuk pembelajaran kontekstual yang mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan siswa (Ayuningtyas Noviani and Habiby 2023). Penelitian terbaru oleh Aprianti (2024) menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Islam melalui peringatan hari besar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Islam serta memupuk semangat ukhuwah dan solidaritas (Aprianti et al. 2024).

**Evaluasi**

Evaluasi program dilakukan secara rutin melalui forum guru dan wali kelas, serta melibatkan siswa melalui angket dan refleksi. Evaluasi partisipatif ini penting untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan efektivitas program (Pranata et al. 2023). Evaluasi terhadap praktik ibadah siswa juga mengacu pada standar Nabi SAW yang bersabda: *"Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat"* (HR. Muslim). Maka, pelatihan dan bimbingan guru diarahkan untuk menanamkan pelaksanaan ibadah yang benar dan sesuai tuntunan.

Untuk menjangkau minat siswa yang beragam, kegiatan keagamaan juga dikembangkan dengan pendekatan yang menyenangkan, seperti lomba Islami, proyek sosial, dan dakwah digital. Pendekatan semacam ini terbukti membangun semangat dan keterlibatan siswa secara aktif dan sukarela. Di sisi lain, guru mendapatkan pelatihan khusus agar mampu mengelola kegiatan keagamaan secara lebih menarik dan kontekstual. Guru yang mampu menjadi teladan dalam ibadah dan akhlak memberikan pengaruh besar terhadap semangat siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan (Hadi 2022).

**Faktor-Faktor dalam Pembentukan Akhlak Siswa**

***Faktor Pendukung***

Kepala madrasah di MTs Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur menunjukkan akhlakistik kepemimpinan berbasis nilai, di mana arah kebijakan dan pendekatan manajerialnya berfokus pada penguatan identitas keislaman institusi dan peserta didik. Model ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya peran pemimpin dalam membentuk visi, memberi teladan, dan membangkitkan motivasi internal pengikut (Nur et al. 2021).

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan adab menjadi pondasi yang tidak dapat ditawar. Kepala madrasah tidak hanya memberi instruksi, tetapi juga tampil sebagai teladan spiibadah *(uswah hasanah)*, sebagaimana ditegaskan dalam literatur kepemimpinan Islami (Habib and Mustofa 2024). Sebagaimana firman Allah SWT: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu"* (QS. Al-Ahzab: 21). Ayat ini mempertegas pentingnya keteladanan sebagai metode paling efektif dalam pendidikan akhlak di lingkungan madrasah. Dengan menanamkan nilai-nilai ini dalam kegiatan harian madrasah, beliau telah menunjukkan bagaimana kepemimpinan dapat menjadi sarana pembentukan akhlak siswa (Munasir, Mustofa, and Subaidi 2023).

Dalam pelaksanaan kebijakan keagamaan merupakan proses yang kompleks. Keberhasilannya ditentukan oleh interaksi berbagai faktor internal dan eksternal yang saling mendukung. Setidaknya lima faktor pendukung kebijakan ini adalah:

1. Dukungan guru sangat berpengaruh, mereka bukan hanya pelaksana teknis, melainkan juga agen pembawa nilai. Dalam kegiatan tadarus, salat berjamaah, maupun kultum, keterlibatan guru menjadi kunci agar nilai-nilai keislaman tersampaikan dengan utuh. Oleh karena itu bahwa kepemimpinan yang efektif melibatkan seluruh elemen madrasah sebagai mitra dalam mewujudkan visi bersama (Hadi 2022).
2. Partisipasi siswa juga menentukan keberhasilan program, siswa yang termotivasi secara internal dan mendapat dukungan sosial cenderung lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Namun, sebagian siswa tetap menunjukkan ketidakaktifan karena kurangnya pemahaman atau tekanan dari lingkungan sebaya. Rahman (2021) menjelaskan bahwa dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial sangat memengaruhi motivasi islami siswa (Zulhamri et al. 2021).
3. Keterlibatan orang tua melalui kegiatan pengajian parenting, pertemuan wali murid, dan komunikasi aktif dengan guru telah menjadi jembatan penting untuk menyelaraskan visi antara madrasah dan rumah. Sehingga ketika orang tua aktif mendampingi pendidikan agama anak, penguatan akhlak islami menjadi lebih optimal (Syam et al. 2024).
4. Koordinasi internal antarlembaga seperti ISMUBA, Pondok, dan IPM mencerminkan model kepemimpinan kolaboratif. Koordinasi yang kuat memudahkan perencanaan program dan memperluas jangkauan partisipasi (Hatul Lisaniyah 2024).
5. Budaya madrasah yang mendukung menjadi pondasi utama dalam menciptakan atmosfer islami. Tradisi keagamaan yang dilakukan secara konsisten membentuk kebiasaan positif yang melekat dalam diri siswa (Nuraeni and Labudasari 2021). Jika semua faktor ini dikelola dengan baik, maka kegiatan keagamaan akan tumbuh secara menyeluruh, bukan hanya sebagai rutinitas formal.

***Faktor Penghambat***

Meskipun kebijakan telah dirancang secara komprehensif, implementasinya di lapangan tidak lepas dari berbagai hambatan diantaranya:

1. Keterbatasan waktu, jadwal akademik dan kegiatan non-keagamaan sering kali membuat siswa kesulitan mengikuti seluruh program keagamaan secara konsisten. Ini menimbulkan dilema antara prioritas akademik dan spiibadah. Keterbatasan Waktu, padatnya kurikulum nasional membuat ruang untuk kegiatan pendidikan Islam menjadi terbatas. Maka diperlukan integrasi antara pembelajaran akademik dan nilai-nilai Islam agar kegiatan tidak bersifat tambahan, tetapi menjadi bagian dari pembelajaran holistik (Aprianti et al. 2024). Dalam manajemen waktu yang tepat sangat diperlukan untuk menjamin keberlangsungan program pendidikan di madrasah.
2. Latar belakang siswa yang beragam, beberapa siswa berasal dari keluarga yang belum membiasakan kehidupan Islami secara konsisten. Hal ini memerlukan pendekatan yang lebih personal dari guru dan kepala madrasah. Dalam teori pendidikan Islam, keteladanan (uswah) dan pendampingan yang berkelanjutan menjadi solusi atas kesenjangan nilai antara rumah dan madrasah (Habib and Mustofa 2024). Di Mts Darul ‘Ulum Muhammadiyah Galur terdapat banyak siswa yang berasal dari daerah sepeti jawa barat, bogor, megelang, wonosobo, dan siswa pindahan sehingga latar belakang keagmaan mereka pasti berbeda-beda.
3. Kurangya ruang, media, dan sarana pendukung lainnya. Namun, keterbatasan anggaran juga menjadi kendala dalam penyediaannya. Adapun fasilitas yang layak merupakan bagian penting dari pembelajaran agama yang efektif (Nago, Kasim, and Wahab 2024). Hal ini memang tidak bisa dipungkiri dalam observasi yang sudah peneliti lakukan kegiatan keagamaan dilaksanakan di aula dimana tempat tersebut juga biasa digunakan untuk kegiatan lain, dan sering juga memanfaat kelas untuk kegiatan matrikulasi bacaan al quran atau iqra.
4. Rendahnya partisipasi dan dukungan orang tua, tidak semua siswa memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan keislaman. Maka, strategi seperti reward system, penilaian spiibadah, dan keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan (Ghonim and Muttaqin 2024). Didalam partisipasi sebagian siswa dan dukungan dari orang tua. Tidak semua siswa merasakan urgensi dari kegiatan keagamaan. Beberapa hanya ikut secara formalitas. Dalam hal ini, kolaborasi dengan orang tua melalui kegiatan bersama seperti majelis taklim dan forum diskusi keluarga menjadi langkah strategis (Alek Budi Santoso, Abdul Wahib 2024).

Sebagai respons, madrasah mulai mengintegrasikan kegiatan keagamaan ke dalam pembelajaran formal. Praktik ibadah, hafalan doa, dan diskusi nilai Islam di ruang kelas menjadikan agama sebagai bagian integral dari proses pendidikan, bukan aktivitas tambahan semata . Dengan pendekatan yang integratif dan kolaboratif, tantangan ini dapat diatasi secara bertahap.

**PENUTUP**

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kepala madrasah di MTs Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur berperan signifikan dalam membentuk akhlak siswa melalui pendekatan pembiasaan keagamaan yang terstruktur, keteladanan, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Kebijakan tersebut diimplementasikan dalam berbagai program seperti pembiasaan ibadah harian, matrikulasi keislaman, pelatihan dakwah, serta peringatan hari besar Islam yang semuanya terintegrasi dalam budaya madrasah.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat teori kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Islam, di mana kepala madrasah bertindak sebagai agen perubahan yang tidak hanya mengatur secara administratif, tetapi juga menjadi teladan akhlak (uswah hasanah) bagi seluruh warga madrasah. Selain itu, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan berbasis nilai (value-based education) dengan menegaskan pentingnya sinergi antara kebijakan lembaga, peran guru, dan lingkungan sosial dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara holistik kepada siswa. Temuan ini juga memberikan implikasi bahwa pembentukan akhlak siswa di madrasah akan lebih efektif jika program keagamaan dilaksanakan secara konsisten, didukung oleh semua elemen, dan diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas pendidikan, baik formal maupun nonformal.

**DAFTAR RUJUKAN**

Abbas, Ngatmin, and Dudi Budi Astoko. 2024. “Pendekatan Islami Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Ajaran Nabi Muhammad SAW.” *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 5 (2): 139–41.

Abubakar, Rifa’i. 2023. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Alek Budi Santoso, Abdul Wahib, Suja’i. 2024. “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SD Islam Almadina, MI Al Khoiriyyah 2 Dan SDN Purwoyoso 02 Semarang.” *Al Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 4 (2): 1618–35. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/19183.

Aprianti, Astuti, Baiq Uswatun Hasanah, Sulistia Wahyuningsih, Muhammad Sultan Alviqry, Rizky Handayani, and Dedi Arman. 2024. “Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Strategi Dan Hasil.” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2 (6): 01–07. https://doi.org/10.61132/jbpai.v1i6.579.

Arfan, Ichwanul, Ahmad Raihan Lubis, Abdul Buhori, Muhammad Reyhan, and Agusman Damanik. 2025. “Asbabun Nuzul Surat Al-Qalam Ayat 4 Dan Hubungannya Dengan Akhlak Yang Mulia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9 (1): 5201–6.

Arief, M. Miftah, Dina Hermina, and Nuril Huda. 2022. “TEORI HABIT PERSPEKTIF PSIKOLOGI DAN PENDIDIKAN ISLAM.” *RI’AYAH* 7 (1): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\_SISTEM\_PEMBETUNGAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI.

Auliya, Indah. 2021. “Pelatihan Dakwah Bil Lisan Melalui Kegiatan Kuliah Tujuh Menit Pada Santri Di Pondok Pesantren An-Nadhira Kalibeber.” *ARKANA Jurnal Komunikasi Dan Media* 1 (1): 22–33.

Ayuningtyas Noviani, and Wahdan Najib Habiby. 2023. “Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Pada Siswa SD Muhammadiyah Program Unggulan Jatipuro.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6 (2): 915–30. https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5331.

Azhari, Muhammad. 2024. “Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Di Madrasah : Implementasi Dan Evaluasi” 2 (4): 691–700.

Darmansyah, Rafik. 2023. “Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di MAN 1 Merangin.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4 (1): 337–49. https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1436.

Devi, Alvina Fitriasari. 2025. “ORANG TUA , MORAL ANAK MADRASAH IBTIDAIYAH.” *Al-Mubtadi* 2 (2): 275–85.

Ghonim, Faiqoh, and M Imamul Muttaqin. 2024. “Implementasi Kepemimpinan Berbasis Nilai Budaya Islam Dan Budaya Lokal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , Indonesia Menciptakan Pemimpin Yang Efektif , Tetapi Juga Untuk Menjaga Dan Memperkuat Kohesi Banyak Peluang Dalam Menciptakan P.”

Habib, F R, and T A Mustofa. 2024. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Islam Di SMP IT Hidayah Klaten.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13 (1): 35–44. https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/399%0Ahttps://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/399/243.

Hadi, Samsul. 2022. “Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko - Bengkulu.” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11 (1): 81–96. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.309.

Hamzah, Akhmad Fauzi, and Rahimatul Aliah. 2023. “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru.” *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (1): 09–23. https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v4i1.872.

Hatul Lisaniyah, Fashi. 2024. “Sinergitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Waka Humas Dalam Membangun Citra Madrasah (Studi Kasus Di MTs Salafiyah Kerek-Tuban).” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 5 (2): 2721–7078. https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya.

Hidayat, Ayi Najmul, Budi Komara, E. Kusman, and Ulfah. 2024. “PERAN GURU PEMBIMBING DALAM MENGEMBANGKAN PELAKSANAAN IBADAH SISWA DI MADRASAH.” *Jurnal Tahsinia* 5 (3): 364–78.

Husnunnadia, Ratu, and Siti Masyithot. 2024. “Pemberian Penghargaan Untuk Meningkatkan Kualitas Guru Di Madrasah Ibtidaiyah: Tinjauan Strategi Kepala Sekolah.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1 (10): 104–12. https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/293.

Indah, Nur. 2020. “Penguatan Pendidikan Karakter Religius Dalam Keluarga Melalui Kegiatan Pengajian Di Majlis Ta’Lim Desa Bumi Tinggi Lampung Timur.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7 (2): 809–20.

Kalalinggi, Septaria Yolan, Amalia Afifah, Suheria, and Gabriela Elsandika. 2024. *Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian Skripsi*. *CV. Gita Lentera*. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/Daftar-isi-Metodologi-Penelitian\_k1\_restu.pdf.

Kartina, Azakari Zakariah, and Novita. 2024. “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN DEVELOPING STUDENTS ’ INTELLECTUAL POTENTIAL.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1 (7): 2901–7.

Malahati, Fildza, Anelda Ultavia B, Putri Jannati, Qathrunnada Qathrunnada, and Shaleh Shaleh. 2023. “Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11 (2): 341–48. https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902.

Mariana, Dielfi, and Achmad Mahrus Helmi. 2022. “Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia Dielfi.” *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman* 6 (1): 1907–19.

Marlina. 2017. “PENDIDIK DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM.” *Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar* 3 (1): 27–40. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\_SISTEM\_PEMBETUNGAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI.

Maya, Maya, and Nurul Qomariyah. 2024. “Upaya Guru Dalam Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Dampak Media Sosial Di Smp Negeri 10 Banjarbaru.” *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7 (2): 95–105. https://doi.org/10.47732/adb.v7i2.400.

Muhammad Taufiq. 2022. “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Di Madin Daruttauhid Al-Jindrami.” *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (1): 61–73. https://doi.org/10.38073/nidhomiyyah.v3i1.768.

Mukminin, Amirul, Amrozi Khamidi, and Dewie Tri Wijayati Wardoyo. 2025. “Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan Di Man 3 Jombang.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 12 (1): 201–14.

Mulyasa, E. 2021. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munasir, Muh Azam Mustofa, and Subaidi. 2023. “Peran Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di MTs Negeri 2 Jepara.” *An-Nawa:Jurnal Studi Islam* 05 (02): 120–29.

Munawaroh, Mas’ulil, and Abdul Muhaimin. 2023. “Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Utama Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama( SMP Baburrohmah Mojosari ).” *Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi* 4 (2): 142.

Mursid, Mursid, and Aisyah Sisilia Pratyaningrum. 2023. “Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyyah.” *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (4): 01–12. https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/526.

Nago, Fransiska Delvina, Abdullah Muis Kasim, and Mohamad Ishan Wahab. 2024. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minimnya Fasilitas Pembelajaran Di SMK Tunas Harapan Nita.” In *Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal Dan Pendidikan Transformatif (SNTEKAD)*, 1:205–10. https://doi.org/10.12928/sntekad.v1i1.15715.

Naqsyabandiyah, Tharikah, Ismatul Izzah, and Arifia Retna Yunita. 2024. “Manajemen Strategi Program Matrikulasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di MTs Zainul Hasan  Genggong Probolinggo.” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10 (1): 70–76. https://doi.org/10.19109/elidare.v10i1.22107.

Nirwana. 2020. “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Al-Qur’an.” *El-Tarbawi* 13 (2): 193–120. https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol13.iss2.art5.

Nur, Lutfi, Disman, Eeng Ahman, Heny Hendrayati, and Arief Budiman. 2021. “Analisis Kepemimpinan Transformasional.” *Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 12 (2): 185–99. https://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/view/37610%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/mdb/article/download/37610/17785.

Nuraeni, Intan, and Erna Labudasari. 2021. “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Di SD IT Noor Hidayah.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5 (1): 119. https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593.

Nurmalia, Laily, Susilahati Susilahati, Listiani Rita Hartini, Hema Widiawati, and Sania Sania. 2024. “Pengaruh Lingkungan Di Luar Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Siswa Kelas III Sekolah Dasar.” *Jurnal Holistika* 8 (1): 54. https://doi.org/10.24853/holistika.8.1.54-62.

Pranata, Kikip, Supratman Zakir, Muhiddinur Kamal, and Yelfi Dewi S. 2023. “Evaluasi Kegiatan Keagamaan Dalam Nilai-Nilai Religius Siswa Model Cipp (Context, Input,Procces, Product) Di Sdn 14 Atts Bukit Tinggi.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaaan Dan Agama*  1 (1): 102–14.

Salsabilla, Amalia, and Eli Masnawati. 2024. “Penanaman Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Sma Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 3 (1): Page. https://doi.org/10.56248/educativo.v3i1.

Sugianto, Julianne Kamelia Riza, and Alex Pujosakti. 2024. “Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Penguasaan Materi Agama Siswa Melalui Kegiatan Kultum Setelah Sholat Zuhur Berjamaah.” *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4 (2): 305–16.

Syam, Futri, Mirza Adia Nova, Ismu Ridha, Risnawati Matsam, and Muhibbul Subhi. 2024. “Kolaborasi Pendidik Dan Orang Tua : Kunci Sukses Membangun Karakter Peserta Didik” 2.

Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, Nurul Haura, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. 2024. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *PJPI: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2, 1–12.

Zulhamri, Salman Alfaris, Samsir Damanik, and Nirwan. 2021. “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Aktivitas Keagamaan Siswa MAS Plus Keterampilan Pondok Pesantren Nurul Fadhilah Deli Serdang” 1 (2): 42.